

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI PADI TERHADAP PENDAPATAN
TOTAL RUMAH TANGGA PADA PETANI ANGGOTA GAPOKTAN TANI
MAKMUR KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK**

Bella Deninta Harviani¹⁾, Edy Prasetyo²⁾, Bambang Mulyatno Setiawan²⁾

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Email: belladeninta00@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed to analyzed paddy farm enterprise incom, determined the profitability of paddy farm enterprise, determined the paddy farm enterprise family incom, compared the paddy farm enterprise incom with the outside income from paddy farm enterprise and determined the contribution of paddy farm enterprise to the household farm income. The study of contribution paddy farm income to the household farm income was held in October – November 2018 at Tani Makmur Farmer Group Combination, Demak Sub-District, Demak. The method was used survey method. The method of determined sample amount was used slovin methode with 60 paddy's farm household from 150 farm household population by propotional simple random sampling. The analysis method was used one sample t-test and paired sample t-test. The result showed that paddy farm interprise income was ID 43,347,178 per year with the average area of land was 1,5 hectare. Profitability of paddy farm enterprise was 85,65%. There were differences between the paddy farm enterprise income with the outside income from paddy farm enterprise each by IDR 43,347,178 and IDR 29,047,254. The contribution paddy farm enterprise income to the farm households income amounted to 65%.

Keywords: contribution income, paddy farm, income.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Luas panen padi di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 1,68 juta hektar. Produksi padi sebesar 9,51 juta ton (BPS, 2018). Tiga Kabupaten dengan produksi padi gabah kering giling (GKG) tertinggi terdapat di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak dengan produksi masing-masing sebesar 777.352 ton, 732.167 ton dan 689.863

ton (BPS, 2018). Luas wilayah Kecamatan Demak adalah 61,56 km², terdiri atas 13 Desa dan 6 Kelurahan, sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian. Wilayah Kecamatan Demak terdiri atas lahan sawah seluas 3.932,54 ha (63,89%) dan 2.223,46 ha (36,11%) adalah lahan kering (BPS, 2018). Jumlah rata-rata produksi padi sebesar 66,12 kw/ha dan produksi bersih beras sebesar 52.997 ton (BPS, 2018).

Padi merupakan tanaman pangan yang dikonsumsi hampir seluruh masyarakat setiap hari sebagai pangan pokok, sehingga kebutuhan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktivitas

maupun *supply* ke masyarakat rendah. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produktivitasnya dengan harapan agar pada saat panen dapat diperoleh hasil penjualan yang tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Hasil panen yang melimpah menyebabkan harga menjadi turun dikarenakan masa panen raya disekitar daerah secara otomatis akan menghasilkan peningkatan produksi komoditas pertanian, sehingga terdapat tengkulak yang kerap menekan harga hasil panen petani yang amat rendah. Hasil panen yang rendah menyebabkan petani menjadi rugi karena penerimaan yang didapat lebih sedikit dari biaya yang dikeluarkan. Konsumsi beras di Jawa Tengah sebesar 3,72 juta ton, lebih rendah dibanding produksi beras sebesar 5,44 juta ton, sehingga surplus produksi beras di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 1,72 ton (BPS, 2018). Pendistribusian dilakukan dari daerah surplus beras ke daerah yang kekurangan beras, juga dapat dilakukan penyimpanan beras agar tidak terjadi kekurangan stok.

Kecamatan Demak merupakan salah satu Kecamatan yang ada di

Kabupaten Demak Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 6043'26'' – 7009'43'' Lintang Selatan dan 110027'58'' – 110048'47'' Bujur Timur. Jumlah penduduk di Kecamatan Demak yaitu 101.198 jiwa yang terdiri laki-laki sejumlah 48.972 jiwa (48,39%) dan perempuan sejumlah 52.226 jiwa (51.61%). Profesi masyarakat pada umumnya adalah petani, pedagang, industri, konstruksi, penggalian, angkutan dan jasa serta lain-lain (BPS, 2018).

Petani padi di Kabupaten Demak memiliki posisi tawar petani yang masih rendah. Petani menjual langsung ke pembeli dengan harga yang tergantung pada harga yang sudah ditentukan oleh pembeli (*price maker*) yaitu tengkulak, akibatnya akan berdampak pada pendapatan usahatani tersebut. Tingkat pendapatan usahatani akan berpengaruh terhadap tingkat ekonomi rumah tangga petani. Petani dan anggota rumah tangganya akan mencari pendapatan pada usaha lain diluar usahatannya untuk memenuhi kebutuhannya pada saat pendapatan usahatani menurun. Pendapatan diluar non pertanian seperti jasa, pedagang maupun perangkat desa yang lebih tinggi dianggap dapat memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga petani dan menyebabkan usaha sektor pertanian ditinggalkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan bersih usahatani padi, menganalisis profitabilitas usahatani padi, menganalisis pendapatan tenaga kerja keluarga, Menganalisis perbedaan pendapatan bersih usahatani padi dengan pendapatan luar usahatani padi pada anggota Gapoktan Tani Makmur, menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani anggota Gapoktan Tani Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2018 di Gapoktan Tani Makmur, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*)

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner secara langsung kepada petani padi di Gapoktan Tani Makmur, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan (Indah, 2010).

Metode penentuan jumlah sampel menggunakan metode *slovin* dengan responden 60 sampel petani yang ada di

Gapoktan Tani Makmur Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan menggunakan rumus (Sukidin *et al.* , 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+150(0,1)^2}$$

$$= 60$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (10%)

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 responden yang terdiri dari 3 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Waringin, Kelompok Tani Akasia dan Kelompok Tani Ceplok Piring. Penentuan jumlah responden dapat dihitung secara prosional yaitu:

Jumlah responden =

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Kelompok Tani}}{\text{Total Anggota Gapoktan}} \times 60$$

Jumlah responden tiap kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Jumlah Responden Tiap Kelompok Tani

No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Responden
1	Waringin	59	24
2	Akasia	45	18
3	Ceplok Piring	46	18
Jumlah		150	60

Pengambilan sampel pada Kelompok Tani Waringin 24 responden,

Kelompok Tani Akasia 18 responden dan Kelompok Tani Ceplok Piring 18 responden. Metode Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *proportional simple random sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah Data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan panduan kuesioner. Data sekunder meliputi data geografis dan data produksi pertanian yang didapatkan dari instansi yaitu Badan Pusat Statistika dan Balai Pengkaji Teknologi Pertanian.

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi menurut Ekowati *et al.* (2014) sebagai berikut:

$$BU = BAL + UTKK$$

$$TR = PY \cdot Y$$

$$PP = PK - BAL - BML$$

$$PB = PK - BU$$

Dimana:

BU : Biaya Mengusahakan(Rp/th)

BAL : Biaya Alat Luar (Rp/ha/th)

BML : Bunga Modal Luar (%/th)

BMS : Bunga Modal Sendiri (%/th)

UTKK : Upah Tenaga Kerja Keluarga (Rp/HOK/th)

TR : Total Penerimaan(Rp/Ha/th)

PY : Harga Produksi (Rp/kg)

Y : Produksi (Kg)

PP : Pendapatan Petani(Rp/ha/th)

PTKK : Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga (Rp/HOK/th)

PB : Pendapatan Bersih (Rp/ha/th)

PK : Pendapatan Kotor atau Penerimaan (Rp/ha/th)

Uji Hipotesis pertama dengan menggunakan analisis uji one sample t-test. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

Ho : $\mu X1 + \mu X2 = 0$ (pendapatan usahatani padi per tahun sama dengan UMK Kabupaten Demak selama satu tahun sebesar Rp 24.785.880,-).

Ha : $\mu X1 - \mu X2 > 0$ (pendapatan usahatani padi per tahun lebih besar dari UMK Kabupaten Demak selama satu tahun sebesar Rp 24.785.880,-).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan Ha diterima

Ho diterima jika nilai signifikan $t > 0,05$ dan Ha ditolak.

Analisis kuantitatif untuk mengetahui profitabilitas usahatani padi Menurut Ekowati *et al.* (2014):

Profitabilitas =

$$\frac{\text{Pendapatan Bersih (Rp)}}{\text{Biaya (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Jika profitabilitas > dari tingkat suku bunga deposito bank maka usaha menguntungkan.
- Jika profitabilitas < tingkat suku bunga deposito bank maka usaha tidak menguntungkan.

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis uji *one sample t-test*. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

H0 : $\mu = 4,25\%$, Profitabilitas usahatani padi per tahun sama dengan suku bunga bank selama satu tahun yaitu 4,25%.

H1 : $\mu > 4,25\%$, Profitabilitas usahatani padi per tahun lebih besar dari suku bunga bank selama satu tahun yaitu 4,25%.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan Ha diterima

Ho diterima jika nilai signifikan $t > 0,05$ dan Ha ditolak.

Analisis kuantitatif untuk mengetahui pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani padi Menurut Ekowati *et al.* (2014):

$$\text{PTKK} = \text{PP} - \text{BMS}$$

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis uji *one sample t-test*. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

H0 : $\mu - \mu_0 = \text{Rp.6.389,-/jam kerja}$ (Pendapatan tenaga kerja keluarga sama dengan pendapatan buruh kerja pertanian di Kecamatan Demak yaitu Rp. 6.389,-/jam kerja).

H1 : $\mu - \mu_0 > \text{Rp. 6.389,-/jam kerja}$ (Pendapatan tenaga kerja keluarga lebih tinggi dari pendapatan buruh kerja pertanian di Kecamatan Demak yaitu Rp 6.389,-/jam kerja).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah:

Ho ditolak jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan Ha diterima

Ho diterima jika nilai signifikan $t > 0,05$ dan Ha ditolak.

Analisis kuantitatif untuk mengetahui pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani padi menurut Rahim dan Hastuti (2008):

$$(Y_{\text{tot}}) = Y_1 + Y_N$$

Dimana:

Y_{tot} : Total pendapatan rumah tangga (Rp/th).

Y_1 : Pendapatan dari Usahatani padi (Rp/ th).

Uji hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan analisis uji *one sample t-test*. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

H0 : $\mu = 0$, rata-rata pendapatan usahatani padi per tahun sama dengan rata-rata pendapatan di luar usahatani padi.

H1 : $\mu > 0$, rata-rata pendapatan usahatani padi per tahun lebih besar dari rata-rata pendapatan di luar usahatani padi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah :

Ho ditolak jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan Ha diterima

Ho diterima jika nilai signifikan $t > 0,05$ dan Ha ditolak.

Analisis kuantitatif untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi Menurut Rahim dan Hatuti (2008):

Kontribusi Pendapatan (%) =

$$\frac{Ib}{It} \times 100 \%$$

Dimana:

Kp : Kontribusi pendapatan dari usahatani padi (%)

Ib : Pendapatan dari usahatani padi (Rp/ th).

It : pendapatan total rumah tangga petani (Rp/ th).

Uji hipotesis kelima dilakukan dengan menggunakan analisis uji *one sample t-test*. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

H0 : $\mu = 50\%$, pendapatan usahatani padi memberikan kontribusi sama dengan 50% terhadap pendapatan total rumah tangga tani.

H1 : $\mu > 50\%$, pendapatan usahatani padi memberikan kontribusi lebih besar dari 50% terhadap pendapatan total rumah tangga tani.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan Ha diterima

Ho diterima jika nilai signifikan $t > 0,05$ dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga Petani

Responden pada penelitian ini merupakan rumah tangga petani padi yang memiliki penghasilan diluar maupun didalam usahatani padi.

Tabel 2. Karakteristik Rumah Tangga Responden

Uraian	Jumlah ---Orang---	Persentase ---%---
Jumlah Petani Responden	60	100,00
Rata-rata Umur Petani (tahun)		
- 30-45	4	6,67
- 46-61	39	65,00
- >62	17	28,33
Rata-rata Pengalaman Usahatani (tahun)		
- 10-15	7	11,67
- 16-21	19	31,67
- >22	34	56,67
Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)		
- >3	25	41,67
- 3-4	23	38,33
- <4	12	20,00
Rata-rata Luas Lahan (Ha)		
- >1	24	40,00
- 1-2,00	29	48,33
- <3	7	11,67

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata umur petani antara 30 tahun sampai dengan 45 tahun berjumlah 4 orang (6,67 %) rata-rata umur petani padi antara 46 sampai dengan 61 tahun berjumlah 39 orang (65%) serta rata-rata umur petani padi lebih dari 62 tahun berjumlah 17 orang (28,33%). Mayoritas petani padi pada Gapoktan Tani Makmur berumur 46-61 tahun yang di dominasi oleh petani berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Usia 15-64 tahun merupakan usia yang dapat dikatakan produktif. Petani yang berumur produktif biasanya lebih mudah untuk menerima inovasi baru, dengan adanya inovasi baru diharapkan dapat

mempengaruhi produktivitas tanaman padi. Hal ini sesuai dengan pendapatan. Rata-rata pengalaman Usahatani padi pada 10 sampai dengan 15 tahun sebesar 7 orang (11,67%). Rata-rata pengalaman usahatani pada 16 sampai dengan 21 tahun sebesar 19 orang (31,67%) serta rata-rata pengalaman usahatani lebih dari 22 tahun sebesar 39 orang (56,67%). Pengalaman yang dimiliki petani akan mempengaruhi sikap petani dalam menjalankan usahatannya.

Jumlah anggota rumah tangga pada Gapoktan Tani Makmur dengan jumlah keluarga lebih dari 3 orang sebanyak 25 orang (41,67%), jumlah anggota rumah tangga 3 sampai 4 orang sebanyak 23 orang (38,33%) serta jumlah anggota keluarga kurang dari 4

orang sebanyak 12 orang (20,00%). Rata-rata luas lahan yang dikerjakan petani kurang dari 1 ha sebesar 24 orang (40%), rata-rata luas lahan yang dikerjakan petani 1-2 ha sebanyak 29 orang (48,33%) serta luas lahan kurang dari 3 ha sebanyak 7 orang (11,67%). Luas lahan yang digarap petani berhubungan dengan jumlah tanggungan

dan pendapatan yang diperoleh petani sehingga semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka akan semakin banyak jenis usaha yang bisa dilakukan oleh petani.

Biaya Usahatani Padi

Biaya mengusahakan diperoleh dari biaya alat luar ditambah dengan biaya tenaga kerja keluarga.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Usahatani Padi Per Tahun dengan skala usahatani 1,5 ha.

Rincian Biaya	Biaya Usahatani	
	Jumlah -----Rp/th-----	Persentase -----%-----
Biaya Alat Luar		
- Penyusutan	129.097	0,24
- PBB	878.667	1,62
- Sewa Lahan	8.588.889	15,85
- Bunga Bank	324.444	0,60
- Benih	2.929.733	5,41
- Pupuk	7.558.096	13,95
- Obat	2.982.419	5,50
- Sewa Traktor	2.000.917	3,69
- Sewa Harvester	7.041.750	12,99
- Irigasi	2.308.750	4,26
- Transportasi	1.484.633	2,74
- Upah TK Luar	15.438.281	28,49
Biaya Tenaga Kerja Keluarga	2.522.813	4,66
Total Biaya Mengusahakan	54.188.489	100,00

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya mengusahakan yang dikeluarkan dalam usahatani padi meliputi penyusutan, PBB, sewa lahan dan bunga bank, biaya pembelian benih, biaya pupuk, biaya obat, biaya sewa alat, biaya irigasi, biaya transportasi, biaya tenaga kerja luar dan biaya tenaga kerja keluarga. Biaya mengusahakan usahatani padi sebesar Rp 54.188.489,- per tahun dengan luas lahan 1,5 ha.

Menurut pendapat Welang *et al.* (2016) dalam penelitiannya tentang pendapatan usahatani padi sawah, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 28.736.833,- per tahun per 1,5 ha. Biaya usahatani padi yang diusahakan lebih besar disebabkan oleh biaya tenaga kerja luar yang besar yaitu Rp. 15.438.281,-. Biaya penyusutan sebesar Rp. 129.097,- (0,24%). Penyusutan dihitung karena sebagai taksiran kerugian akibat

kerusakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekowati *et al* (2014) yang menyatakan bahwa penyusutan merupakan taksiran akibat kerugian uang karena kerusakan yang didapatkan, juga sebagai modal kerja untuk mencapai pendapatan yang dapat diperhitungkan berdasar investasi modal tetap. Biaya penyusutan didapatkan dari penyusutan alat-alat seperti gunting, cangkul, sabit, sprayer, ember dan sekop. Rata-rata biaya bunga bank sebesar Rp. 324.444,- (0,60%). Rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 8.588.889,- (15,85%) serta rata-rata biaya PBB sebesar Rp 878.667,- (1,62%). Rata-rata petani menyewa lahan 0,7 ha, sedangkan lahan yang dimiliki petani 0,8 ha dengan harga sewa lahan sebesar Rp. 20.000.000,- per ha dengan 43% petani melakukan sewa lahan. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih sebesar Rp. 2.929.733,- (5,41%).

Usahatani padi yang dijalankan petani mengeluarkan biaya untuk pupuk sebesar Rp. 7.558.096,- (13,95%) yaitu untuk pembelian pupuk seperti SP 36, NPK Sponska, Za, Kcl, Urea, TSP dan pupuk organik. Biaya obat sebesar Rp. 2.982.419 (5,50%). Biaya sewa traktor sebesar Rp. 2.000.917,- (3,69 %). Biaya sewa harverst sebesar Rp. 7.041.750,-

(12,99%). Biaya irigasi sebesar Rp. 2.308.750,- (4,26%) yang dibayarkan oleh P3A Dharma Trirta “Tani Makmur” per musim tanam. Biaya transportasi sebesar Rp. 1.484.633,- (2,74%). Biaya transportasi dihitung berdasarkan jumlah produksinya, per karung dengan kapasitas 50 kg, dihargai mulai dari Rp 3000,- sampai dengan Rp 5000,- tergantung dengan jarak lahan petani, semakin dekat jaraknya maka akan semakin murah. Biaya upah tenaga kerja luar sebesar Rp. 15.438.281,- (28,49%). Biaya tertinggi pada biaya variabel adalah biaya upah tenaga kerja, hal ini disebabkan karena uapah tenaga 8 jam per hari untuk upah tenaga kerja pria sebesar Rp. 75.000,- sedangkan wanita sebesar Rp. 50.000,- dengan rata-rata HOK pria dan wanita per tahun sebesar 218 HOK. Penggunaan tenaga kerja di Daerah penelitian menggunakan satuan HOK yaitu hari orang kerja 8 jam/hari, yang dalam perhitungannya pria 1 HOK dan wanita 0,8 HOK dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp 75.000.

Penerimaan Usahatani Padi

Besarnya penerimaan usahatani padi dihasilkan dari penjualan padi oleh petani.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Per Tahun dengan skala usahatani 1,5 ha.

Uraian	Harga/ kg	Produksi	Penerimaan Usahatani	
			Jumlah	Persentase
	---Rp-	---kg---	----Rp----	-----%----
MT 1	4.345	11.908	51.741.875	53,05
MT 2	5.110	8.957	45.793.792	46,95
Rata-rata Penerimaan			97.535.667	100,00

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani yang dihasilkan didapatkan pada musim tanam I yaitu sebesar Rp. 51.741.875,- (53,05%), serta penerimaan musim tanam II yaitu sebesar Rp. 45.793.792,- (46,95%). Penerimaan dihasilkan dari rata-rata hasil produksi padi MT I sebesar 11.908 kg dikali dengan rata-rata harga penjualan padi per kg pada MT I sebesar Rp. 4.345,- dan rata-rata hasil produksi padi MT II sebesar Rp. 8.957 kg dikali dengan rata-rata harga padi per kg sebesar Rp. 5.110,-. Penerimaan usahatani pada MT I lebih besar dari MT II dikarenakan pada MT I petani menggunakan benih Ciherang dengan hasil produksi padi rata-rata per ha yaitu 8 ton, sedangkan pada MT II, benih padi yang digunakan adalah varietas IR-64 dengan hasil produksi padi rata-rata per ha yaitu 6 ton. Harga padi pada MT I lebih mahal dari MT II dikarenakan panen pada MT I dilakukan pada bulan Januari (musim hujan) dan panen MT II dilakukan pada bulan mei (kemarau) sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas padi, selain itu pada

MT I tanah lebih subur dari MT II karena sebelum MT I ditanami dengan kacang-kacangan yang mampu mengikat nitrogen bebas diudara sehingga menjadikan tanah menjadi lebih subur dan hasil produksinya lebih baik. Penerimaan dipengaruhi oleh produksi dan harga. Produksi dalam usahatani salah satunya dipengaruhi oleh luas lahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Risna *et al.* (2018) yang menyatakan luas lahan merupakan bagian dari salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap produksi yaitu semakin luas lahan yang digarap semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Harga/kg padi pada panen MT II lebih besar dibandingkan pada MT I karena pada MT II, panen dilakukan pada saat musim kemarau, sedangkan MT I panen dilakukan pada musim penghujan, sehingga kualitas padi pada MT II lebih baik dari pada MT I sehingga berpengaruh terhadap harga jual padi/kg. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2009) yang menyatakan bahwa harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli

untuk setiap komoditas menurut satuan tempat.

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani padi diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya mengusahakan.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi per tahun per responden dengan rata-rata skala usahatani 1,5 ha.

Uraian	Jumlah
	---Rp---
Penerimaan	97.535.667
Biaya Mengusahakan	54.188.489
Pendapatan Per Tahun	43.347.178

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pendapatan bersih usahatani yang dihasilkan sebesar Rp. 43.347.178,- dengan penerimaan sebesar Rp. 97.535.667,- dan dikurangi dengan biaya mengusahakan sebesar Rp. 54.188.489,-. Rata-rata pendapatan usahatani padi pada MT I Rp 25.919.146,- dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 51.741.875,- dan rata-rata biaya mengusahakan sebesar Rp 25.822.729,- sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi pada MT II Rp 17.428.032,- dengan rata-rata penerimaan Rp 45.793.792,- dan rata-rata biaya mengusahakan Rp 28.365.760,-. Pendapatan MT I lebih besar dari MT II dikarenakan penerimaan MT I lebih besar dan biaya mengusahakan pada MT lebih rendah dari MT II. Berdasarkan penelitian

Welang *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani padi per tahun per hektar sebesar Rp. 41.220.985,-. Menurut pendapat Yumna *et al.* (2015) menyatakan bahwa pendapatan bersih usahatani padi > 0,25 ha sebesar Rp 4.695.981,-. Pendapatan usahatani yang didapatkan lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 43.347.178,- dengan skala usahatani 1,5 ha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan usahatani maka semakin tinggi produktivitasnya sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Petani mendapatkan pendapatan dari usahatani, dan atau dari luar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diterima pada akhir produksi dengan biaya riil (tunai) yang dikeluarkan selama proses produksi.

Profitabilitas Usahatani Padi

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani, juga sebagai alat ukur penggunaan aktiva perusahaan atau kemampuan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Tabel 6. Rata-rata Profitabilitas Usahatani Padi dengan Skala Usahatani 1,5 ha.

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	43.347.178
Biaya Mengusahakan (Rp)	54.188.489
Profitabilitas (%)	85,65

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang dihasilkan sebesar 85,65% yang artinya setiap Rp 100,- biaya yang dikeluarkan untuk budidaya tanaman padi akan diperoleh profit 85,65% . Nilai profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Yumna *et al.* (2017) bahwa profitabilitas usahatani padi pada lahan > 0,25 ha sebesar 76,30%. Hal ini berarti usahatani yang dijalankan oleh petani dapat dikatakan menguntungkan (profitabel) karena profitabilitas yang dihasilkan lebih besar dari tingkat suku bunga deposito bank BRI tahun 2018 yaitu sebesar 4,25%. Hal ini sesuai dengan pendapat Emawati (2011) menyatakan bahwa presentase profitabilitas yang didapatkan dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,- biaya produksi dikeluarkan menghasilkan pendapatan bersih dalam rupiah dari biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga

Pendapatan tenaga kerja keluarga didapatkan dari pendapatan petani dikurangi dengan bunga investasi. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Responden

Uraian	Jumlah
Pendapatan TTKK (Rp)	16.327.683
Jam Kerja (Jam)	378
PTKK/Jam (Rp)	43.195

Berdasarkan hasil dari Tabel 7, pendapatan tenaga kerja keluarga per jam sebesar Rp. 43.195,-. Banyaknya anggota keluarga bekerja maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan tenaga kerja keluarga per jam lebih besar dari upah buruh tani per jam yaitu Rp 6.389,-, Hal ini karena waktu kerja yang dipergunakan dalam usahatani memberikan pendapatan bagi petani sehingga petani menjadi untung, maka pendapatan yang di hasilkan lebih besar dari upah buruh tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad *et al* (2015) yang menyatakan bahwa curahan tenaga kerja merupakan banyaknya waktu kerja yang dipergunakan oleh responden dan keluarganya dalam suatu usaha supaya dapat memberikan hasil berupa pendapatan. Pekerjaan yang dilakukan oleh petani dikelompokkan menjadi pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Mayoritas petani di Gapoktan Tani Makmur menjadikan pekerjaan petani menjadi pekerjaan utama. Pekerjaan yang diluar usahatani berupa pedagang, PNS maupun Karyawan swasta.

Pendapatan diluar Usahatani Padi

Total Pendapatan Rumah tangga petani didapatkan dari pendapatan

usahatani padi dan pendapatan luar usahatani padi.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Padi Per Tahun

No	Uraian	Pendapatan Luar Usahatani Padi	Persentase
		-----Rp-----	-----%-----
1	Usahatani Kacang Hijau	3.270.492	2,25
2	Usahatani Semangka	52.382.250	36,07
3	Pedagang	22.797.647	15,70
4	Wiraswasta	24.785.880	17,07
5	PNS	42.000.000	28,92
	Rata-rata	29.047.254	100,00

Berdasarkan Tabel 8, pendapatan luar usahatani padi berasal dari 5 sumber yaitu usahatani kacang hijau sebesar Rp. 3.270.492 (2,25), usahatani semangka sebesar Rp. 52.382.250 (36,07%), pedagang sebesar Rp. 22.797.647 (15,70%), Wiraswasta sebesar Rp. 24.785.880 (17,07%) serta PNS sebesar (28,92). Pendapatan diluar usahatani padi dibutuhkan untuk menambah pendapatan rumah tangga petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Elly *et al* (2012) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang

mengusahakan pendapatan sektor pertanian dan non sektor pertanian memperoleh pendapatan lebih besar dan tingkat pengeluaran yang lebih besar pula sehingga pendapatan diluar usahatani juga dibutuhkan bagi suatu rumah tangga petani untuk menambah pendapatan mereka.

Kontribusi Usahatani Padi

Kontribusi pendapatan usahatani padi dengan adanya sumber pendapatan lain yang diperoleh rumah tangga petani padi.

Tabel 9. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi pada Total Pendapatan Rumah Tangga Tani

Uraian	Pendapatan	Kontribusi
	-----Rp-----	-----%-----
Usahatani Padi	43.347.178	65,00
Luar Usahatani Padi	23.034.347	35,00
Total	66.381.525	100,00

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa sumbangan pendapatan usahatani padi sebesar 65% yaitu dapat

dikategorikan sebagai kontribusi tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Patty (2010) yang menyatakan bahwa jika

kontribusi usahatani 50-75% dari pendapatan rumah tangga tani, dapat di kategorikan sebagai kontribusi tinggi. Kontribusi Usatani padi bersifat cabang usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartina *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa besarnya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga tergantung pada besarnya skala usaha serta tujuan usaha, dimana usaha yang bersifat usaha sambilan rumah tangga jika $> 30\%$. Bersifat cabang usaha jika besarnya 30%-70%, bersifat usaha pokok atau usaha industry jika besarnya 70%-100%. Hasil penelitian Anton *et al* (2016) menyatakan bahwa kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan tenaga kerja keluarga sebesar 48,18% per ha, sehingga dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan usahatani yang dihasilkan lebih besar disebabkan karena luas lahan yang dikerjakan lebih besar yaitu 1,5 ha, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin efisien usahatani tersebut. Besarnya kontribusi yang didapatkan dapat diketahui apakah pendapatan usahatani tersebut mampu menopang pemenuhan kebutuhan keluarga petani, baik sandang, pangan maupun papan. Besarnya sumbangan pendapatan luar usahatani padi sebesar 35%. Pendapatan luar usahatani didapatkan dari sektor pertanian yaitu usahatani semangka maupun kacang

hijau, serta bukan sektor pertanian seperti pedagang, pegawai maupun PNS.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data terlebih dahulu sebelum uji hipotesis dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS 23 untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Distribusi data diperlukan untuk penentuan analisis statistik. Distribusi data normal dapat digunakan analisis statistik parametrik *One Sample T-Test* Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Menurut Pramesti (2013) menyatakan bahwa pada stastika *Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansi $>$ tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi. Hasil pengujian normalitas data pendapatan bersih usahatani padi, profitabilitas, pendapatan tenaga kerja keluarga, pendapatan diluar usahatani padi dan kontribusi pendapatan usahatani padi $<$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti data tidak terdistribusi normal yang disebabkan adanya nilai data yang ekstrim baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Apabila distribusi data tidak normal digunakan analisis statistik non parametrik *Wilcoxon*. Pengambilan keputusan jika H_0 ditolak jika Sig 2 tailed $\leq 0,05$. Jika

Sig 2 tailed > 0,05, Ho diterima, maka tidak ada perbedaan data.

Hasil Uji Beda Pendapatan Bersih dengan UMK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dengan spss 23.0

Hal	Nilai
Sig. (2-tailed)	,000
Test Value (UMK/tahun)	Rp 24.785.880

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji pendapatan bersih usahatani dengan UMK Kabupaten Demak selama 1 tahun melalui program SPSS 23.0 mendapatkan hasil ,000 dengan Test Value Rp. 24.785.880,-. Hasil uji statistik Wilcoxon dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar ,000 < 0,05 (taraf kritis) maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan usahatani padi lebih besar dari UMK Kabupaten Demak yaitu sebesar Rp 24.785.880,- . pendapatan usahatani yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mengusahakan usahatani tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekardono (2009) yang menyatakan bahwa tujuan dari analisis pendapatan, menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan keadaan yang akan datang dari suatu perencanaan.

Hasil Uji Beda Profitabilitas dengan Suku Bunga Deposito Bank BRI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dengan spss 23.0.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon Profitabilitas

Hal	Nilai
Sig. (2-tailed)	,000
Test Value (Bunga Deposito)	0,0425

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji profitabilitas usahatani padi dengan deposito bank BRI tahun 2018 mendapatkan hasil ,000 dengan Test Value 4,25% atau 0,0425. Hasil uji statistik menunjukkan ,000 < 0,05 (taraf kritis) maka H0 ditotal dan H1 diterima yang berarti nilai profitabilitas lebih besar dari deposito bunga bank BRI 2018, dimana nilai profitabilitas usahatani padi sebesar 85,65% lebih tinggi 81,40% dari bunga deposito bank sehingga dapat diartikan bahwa usahatani padi menguntungkan. Luas penguasaan lahan juga dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarso (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan lahan petani yang luas akan lebih menguntungkan dibandingkan petani dengan kepemilikan lahan yang sempit ataupun lahan yang luas tetapi penguasaannya bukan milik petani sendiri.

Hasil Beda Uji Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga dengan Upah Buruh Tani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dengan spss 23.0.

Tabel 12. Hasil Uji *Wilcoxon* Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga

Hal	Nilai
Sig. (2-tailed)	,000
<i>Test Value</i> (Bunga Deposito)	Rp 6.389

Berdasarkan hasil Tabel 15, hasil uji pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani padi dengan upah buruh tani per jam mendapatkan hasil ,000 dengan *Test Value* Rp 6.389,-. Hasil uji statistik menunjukkan ,000 < 0,05 (taraf kritis) maka H0 ditotal dan HI diterima, sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan tenaga kerja keluarga lebih besar dari upah buruh tani yaitu sebesar Rp. 6.389,-/jam kerja. Hal ini karena waktu kerja yang dipergunakan memberikan pendapatan bagi petani sehingga petani menjadi untung dan pendapatan yang di hasilkan lebih besar dari upah buruh tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad *et al* (2015) yang menyatakan bahwa curahan tenaga kerja merupakan banyaknya waktu kerja yang dipergunakan oleh responden dan keluarganya dalam suatu usaha supaya dapat memberikan hasil berupa pendapatan.

Hasil Beda Uji Pendapatan Bersih Usahatani Padi dengan Pendapatan Bersih Luar Usahatani Padi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dengan spss 23.0.

Tabel 13. Hasil Uji *Wilcoxon* Pendapatan Usahatani Padi dengan Pendapatan Luar Usahatani Padi

Hal	Nilai
Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan hasil Tabel 13, hasil uji pendapatan bersih usahatani padi dengan pendapatan luar usahatani padi mendapatkan hasil ,000. Hasil uji statistik menunjukkan ,000 < 0,05 (taraf kritis) maka H0 ditotal dan HI diterima, sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan luar usahatani padi lebih besar dari pendapat usahatani luar padi, dikarenakan pendapatan usahatani padi didapatkan pada musim tanam I yaitu pada periode bulan Oktober-Januari sedangkan musim tanam II yaitu pada bulan Februari-Mei. Pendapatan total rumah tangga petani berasal dari pendapatan usahatani padi dan luar usahatani padi. Hal ini sesuai dengan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Andira *et al* (2018) yang menyatakan bahwa rumah tangga petani padi mengalokasikan waktunya di dalam usahatani padi dalam melakukan produksi sehingga akan menghasilkan pendapatan di dalam usahatani padi tersebut. Rumah tangga petani padi juga mengalokasikan waktunya diluar

usahatani padi untuk memperoleh pendapatan di luar usahatani.

Hasil Beda Uji Pendapatan Kontribusi Usahatani Padi terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dengan spss 23.0.

Tabel 14. Hasil Uji *Wilcoxon* Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi

Hal	Nilai
Sig. (2-tailed)	,000
<i>Test Value</i> (Kriketria Kontribusi)	0,5

Berdasarkan Tabel 14, hasil uji kontribusi pendapatan usahatani padi dengan kriteria Kontribusi mendapatkan hasil ,000 dengan *Test Value* 50% atau 0,5. Hasil uji statistik menunjukkan ,000 < 0,05 (taraf kritis) maka H0 ditotal dan H1 diterima yang berarti nilai kontribusi usahatani padi besar dari kriteria kontribusi yang dikategorikan sebagai kontribusi tinggi yaitu 50%, dimana nilai kontribusi usahatani padi sebesar 65% lebih tinggi 15% dari kriteria minimal pada kategori kontribusi tinggi. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani sebesar 65% dapat diartikan bahwa usahatani yang dijalankan bersifat cabang usaha rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartina *et al* (2016) yang menyatakan bahwa besarnya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga

tergantung pada besarnya skala usaha serta tujuan usaha, dimana usaha yang bersifat usaha sambilan rumah tangga jika > 30%. Bersifat cabang usaha jika besarnya 30%-70%, bersifat usaha pokok atau usaha industry jika besarnya 70%-100%. Sumbangan pendapatan usahatani padi lebih besar di bandingkan dengan sumbangan pendapatan luar usahatani padi.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih usahatani padi per tahun Rp 43.347.178,-. Profitabilitas usahatani padi per tahun sebesar 85,65%. Pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani padi per jam sebesar Rp. 47.572,-. Pendapatan usahatani padi per tahun adalah Rp. 43.347.178,- sedangkan rata-rata pendapatan diluar usahatani padi sebesar Rp. 29.047.254,- serta Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 65%.

Daftar Pustaka

- Achmad, B., R. Purwanto, S. Sabarnurdin dan Sumardi. 2015. Tingkat pendapatan dan urahan tenaga kerja pada hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *J. Ilmu kehutanan*. **9** (2) : 274-285.
- Andria, A. Elinur dan Jumantri. 2018. *Kajian Ekonomi rumahtangga*

- petani padi di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. J. Agribisnis. **20** (1) : 1412 – 4807.
- Anton, G.M dan Maharwati. 2016. Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. J. Agrotekbis **4** (1) :106-112.
- Badan Pusat Statistika. 2018. Kecamatan Demak dalam Angka. Badan Pusat Statistika Kabupaten Demak, Demak.
- Badan Pusat Statistika. 2018. Produktivitas Padi Sawah Menurut Provinsi. Badan Pusat Statistika.
- Dewi, I. N., S. A. Awang., W. Andayani dan P. Suryanto. 2018. Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. J. Ilmu Kehutanan. **12** (1) : 86-98.
- Ekowati, T., D. Sumarjono., H. Setiyawan dan E. Prasetyo. 2014. Buku Ajar Usahatani. Undip Press, Semarang.
- Elly, F. H dan A. H. S. Salendu. 2012. Analisis ekonomi rumah tangga peternak sapi di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa. J. Agribisnis dan Pembangunan Masyarakat. **1** (1) : 1-9.
- Emawati, S. 2011. Profitabilitas usahatani sapi perah rakyat di Kabupaten Sleman. J. Science Peternakan. **9** (2) : 100-108.
- Indah, S. M. N. 2010. Statistika Deskriptif & Induktif. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Patty, Z. 2010. Kontribusi komoditi kopra terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Halmahera Utara. J. Agroforestri. **2** (3) : 212-220.
- Pramesti, G. 2013. Smart Olah Data Penelitian dengan SPSS 21. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Risna dan Y. Kalaba. 2018. Analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan system tanam pindah di desa siboang kecamatan sojol kabupaten donggala. J. Pembangunan Agribisnis. **1** (1) : 35-41.
- Soekardono. 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Suhartina., Nuraliah. S., dan Ali, N. 2016. Kontribusi Usaha Ternak Kambing terhadap Pendapatan Keluarga Peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. J. Saintek Peternakan dan Perikanan. **1** (2) : 1-6.
- Sukidin, Mundir. 2005. Metode Penelitian. Insan Cendekia, Surabaya.
- Suratiyah, K. 2001. Pekerjaan luar usahatani (Kasus rumah tangga petani gurem di Jawa). J. Agro Ekonomi **8** (2) : 65-72.

- Welang, F. R., J. N. K. Dumais., M. M. Sendow. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan musim panen di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *J. Agri-SosioEkonomi* **12** (2) : 107 – 124.
- Winarso, B. 2012. Dinamika pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia.
- J. Penelitian Pertanian Terapan, Politeknik Negeri Lampung. **12** (3) : 137 – 149.
- Yumna, A. D., S. I. Santoso dan D. Sumarjono. 2017. Analisis profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan luas penguasaan lahan di Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo. *J. Sungkai*. **5** (2): 45-53.